

ABSTRACT

KURNIARATRI, MARIA DIVACAEI. (2025). **Indonesian-English Code-Mixing Among High School Student Friends in Jakarta: A Sociolinguistic Conversation Analysis.**

Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

This study explores the phenomenon of Indonesian-English code-mixing in the digital conversations of high school students' friends in Jakarta. Among teenagers growing up in a globalized and digital environment, mixing languages has become part of their everyday way of speaking. Code-mixing here is not just a communication tool, it also reflects emotions, identity, humor, and social closeness within peer groups, especially during informal WhatsApp group chats.

This research focuses on three main questions: how code-mixing happens in the flow of conversation, what functions it serves, and what sociolinguistic reasons motivate it. It examines when and how students naturally shift into English mid-sentence, and what this shift means in terms of interaction, communication, and social belonging.

The data comes from a week-long WhatsApp group chat between the researcher's younger sister and her school friends. This study uses Conversation Analysis (CA) and Contextualization Cues to observe how code-mixing unfolds in real-time interaction. Each excerpt is analyzed based on turn-taking and sequential patterns, supported by Appel and Muysken's theory of Communicative Functions. The study also draws on Sociolinguistics and Social Identity Theory to understand the deeper social and emotional meaning behind the students' language choices.

The findings reveal that code-mixing is a natural part of students' digital interactions, mostly appearing in responsive turns. It often shows up when they want to be expressive, funny, dramatic, or simply speak in a way that feels familiar. Out of six communicative functions, only four appeared in the data: referential, expressive, phatic, and poetic. The analysis also found that lexical gaps, habit from digital exposure, and the desire to sound modern all play a role in shaping how and why students mix languages with their friends online.

Keywords: *code mixing, high school students, Indonesian-English, sociolinguistics, conversation analysis*

ABSTRAK

KURNIARATRI, MARIA DIVACAEI. (2025). **Indonesian-English Code-Mixing Among High School Student Friends in Jakarta: A Sociolinguistic Conversation Analysis.**

Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji fenomena campur kode Indonesia-Inggris dalam percakapan digital antara siswa SMA di Jakarta. Bagi remaja yang tumbuh di lingkungan global dan digital, mencampur bahasa sudah menjadi bagian dari cara mereka berbicara sehari-hari. Campur kode di sini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan emosi, identitas, humor, dan kedekatan sosial, terutama dalam percakapan santai di grup WhatsApp.

Penelitian ini berfokus pada tiga rumusan masalah: bagaimana campur kode terjadi dalam alur percakapan, apa saja fungsi yang muncul dari penggunaan campur kode tersebut, dan alasan sosiolinguistik apa yang mendorong pilihan bahasa para siswa. Penelitian ini mengamati kapan dan bagaimana siswa secara alami menyisipkan bahasa Inggris di tengah kalimat, serta makna sosial di balik pergeseran tersebut.

Data diambil dari percakapan grup WhatsApp selama satu minggu antara adik peneliti dan teman-teman sekolahnya. Penelitian ini menggunakan Conversation Analysis (CA) dan Contextualization Cues untuk mengamati bagaimana campur kode muncul dalam interaksi waktu nyata. Setiap cuplikan dianalisis berdasarkan struktur giliran dan pola sekuensial, serta didukung teori Communicative Function dari Appel dan Muysken. Kajian ini juga mengacu pada teori Sociolinguistik dan Social Identity Theory untuk memahami makna sosial dan emosional dari pilihan bahasa siswa.

Temuan menunjukkan bahwa campur kode merupakan bagian alami dari interaksi digital siswa, dan paling sering muncul dalam respons terhadap ujaran sebelumnya. Penggunaan bahasa Inggris biasanya muncul saat siswa ingin mengekspresikan sesuatu secara dramatis, lucu, atau hanya ingin terdengar lebih akrab. Dari enam fungsi campur kode, hanya empat yang ditemukan, yaitu referensial, ekspresif, fatis, dan puitis. Analisis juga menunjukkan bahwa alasan sosiolinguistik seperti kesenjangan leksikal, kebiasaan dari paparan digital, serta keinginan untuk terdengar modern turut mempengaruhi cara dan alasan siswa mencampur bahasa dalam percakapan online mereka.

Kata kunci: *code mixing, high school students, Indonesian-English, sociolinguistics, conversation analysis*